

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**HANANIA AYU WIDYA
NPM 1913053004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI

Oleh

HANANIA AYU WIDYA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 89 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah 59 peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

Kata Kunci : *discovery learning*, hasil belajar IPAS, kurikulum merdeka

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON INDEPENDENT CURRICULUM SCIENCE AND SOCIAL LEARNING OUTCOMES IN STUDENTS CLASS IV STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

HANANIA AYU WIDYA

The problem in this research was the low science and social learning result in independent curriculum of fourth grade elementary school students. The study aims to analyze and describe the effect of discovery learning model on science and social learning result independent curriculum for fourth grade students of SDN 2 Perumnas Way Halim. The research method is a quasi experimental research design with a nonequivalent control group design. The population of the study was all fourth grade students which consisted 89 students. This research used purposive sampling technique namely taking samples with certain considerations of 59 students at SDN 2 Perumnas Way Halim. Analysis of the data used simple linear regression test. The results of the study showed that there was a significant effect of the discovery learning model on science and social learning result independent curriculum of fourth grade students of SDN 2 Perumnas Way Halim.

Key words: discovery learning, science and social learning result, independent curriculum

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Oleh

HANANIA AYU WIDYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa

: **Hanania Ayu Widya**

No. Pokok Mahasiswa

: **1913053004**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

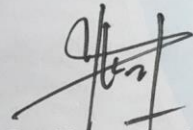
Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

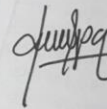
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



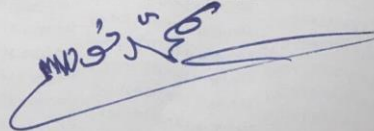
Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II



Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIP 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

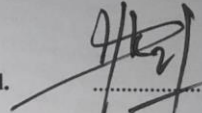


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.
NIP 19741220 200912 1 002

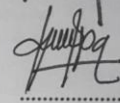
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 April 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanania Ayu Widya
NPM : 1913053004
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Yang membuat pernyataan



Hanania Ayu Widya
NPM. 1913053004

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Hanania Ayu Widya, dilahirkan di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 30 Maret 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Hariyanto dan Ibu Dwi Handayani.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 3 Kampung Baru, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 20 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 2 Tanjung Senang, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”
(Q.S Ar’ad : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Hariyanto dan Ibu Dwi Handayani, yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.

Kakak laki-lakiku

Aak Vicky, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa untuk menjadi manusia yang membanggakan keluarga.

Para pendidik yang telah berjasa memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Sahabatku dan teman-teman yang selalu membersamai perjuangan ini.

Tempat penelitian, SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Almamater tercinta "Univeritas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dra. Loliyana, M.Pd. Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Civi Ambis: Nafa, Chika, dan Lina yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal mahasiswa baru hingga saat ini.
13. Sahabat-sahabatku Febrianti, Uje, Nopran, Tania, dan Adinda terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, dan mendoakan yang terbaik.
14. Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Unila periode 2021 kabinet Sakai Sambayan, terimakasih atas pengalaman yang sangat luar biasa, SS bukanlah sekedar organisasi tetapi SS sudah menjadi keluarga.
15. Forum Komunikasi PGSD FKIP Unila, terima kasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa yang bermanfaat.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Februari 2023
Peneliti,



Hanania Ayu Widya
NPM 1913053004

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	5
1.3.Batasan Masalah	6
1.4.Rumusan Masalah.....	6
1.5.Tujuan Penelitian	6
1.6.Manfaat Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1.Belajar.....	8
2.1.1.1.Pengertian Belajar.....	8
2.1.1.2.Tujuan Belajar	10
2.1.1.3.Teori Belajar	10
2.1.2.Pembelajaran	
2.1.2.1.Pengertian Pembelajaran	
2.1.2.2.Tujuan Pembelajaran	14
2.1.2.3.Komponen Pembelajaran.....	15

2.2.Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
2.2.1.Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	16
2.2.2.Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	17
2.2.3.Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	18
2.2.4.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
2.3.Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	22
2.3.1.Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	22
2.3.2.Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	23
2.4.Hasil Belajar	24
2.4.1.Pengertian Hasil Belajar	24
2.4.2.Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
2.5.Kurikulum Merdeka	
2.5.1.Pengertian Kurikulum Merdeka	27
2.5.2.Program Kurikulum Merdeka	28
2.6.Penelitian yang Relevan	29
2.7.Kerangka Berpikir	31
2.8.Hipotesis Penelitian	32

III. METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian	33
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2.1.Waktu Penelitian	34
3.2.2.Tempat Penelitian	34
3.3.Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3.1.Populasi Penelitian	34
3.3.2.Sampel Penelitian	35
3.4.Variabel Penelitian	35
3.4.1.Variabel Bebas	35
3.4.2.Variabel Terikat	36

3.5.Definisi Konseptual dan Operasional	36
3.5.1.Definisi Konseptual	36
3.5.2.Definisi Operasional	36
3.6.Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1.Teknis Tes.....	37
3.6.2.Teknik Non Tes	37
3.7.Instrumen Penelitian	39
3.7.1.Jenis Instrumen	39
3.7.2.Uji Prasyarat Instrumen	39
3.8.Uji Prasyarat Analisis Data.....	44
3.8.1.Uji Normalitas	44
3.8.2.Uji Homogenitas.....	45
3.9.Teknik Analisis Data	45
3.9.1.Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV	45
3.9.2.Analisis Data Hasil Belajar.....	46
3.10. Uji Hipotesis Penelitian	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Pelaksanaan Penelitian	47
4.2.Hasil Penelitian	48
4.2.1.Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen.....	49
4.2.2.Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol	53
4.2.3.Deskripsi Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
4.2.4.Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	57
4.3.Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	58
4.3.1.Hasil Uji Normalitas	58
4.3.2.Hasil Uji Homogenitas.....	59
4.4.Hasil Uji Hipotesis	60

4.5.Pembahasan.....	61
4.6.Keterbatasan Penelitian.....	63
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.Kesimpulan	64
5.2.Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Muatan IPAS.....	3
2. Populasi Peserta Didik Kelas IV	34
3. Kisi-Kisi Observasi Model <i>Discovery Learning</i>	38
4. Klasifikasi Validitas	40
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen.....	40
6. Klasifikasi Reliabilitas	41
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	42
8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	43
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	43
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	44
11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	45
12. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data	47
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	50
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
15. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
16. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54
17. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
18. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
19. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	57
20. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
21. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	33
3. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
4. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
5. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	72
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	73
3. Validasi Instrumen Tes	74
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen	75
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	76
6. Surat Izin Penelitian	77
7. Surat Balasan Izin Penelitian	78
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen	79
9. Modul Ajar Kelas Kontrol	93
10. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Model <i>Discovey Learning</i>	103
11. Kisi-Kisi Instrumen Tes	107
12. Soal Uji Coba Instrumen	108
13. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik	115
14. Hasil Uji Coba Instrumen	116
15. Rekapitulasi hasil Uji Validitas	118
16. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	119
17. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda	120
18. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran	121
19. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
20. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik	128
21. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	130
22. Analisis Kategorisasi Hasil Belajar	132

23. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Model <i>Discovey Learning</i>	133
24. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Model <i>Discovey Learning</i>	139
25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	140
26. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	143
27. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	146
28. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	149
29. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	152
30. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol	154
31. Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana	155
32. Dokumentasi Penelitian	159
33. Nilai-Nilai r Product Moment	162
34. Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	163
35. Distribusi F	164

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Indarta dkk., (2022: 3013) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 era *society* 5.0.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Berlian (2022: 2110) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan

sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Menurut Muakhirin (2014: 55) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar dapat juga diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hattarina dkk., (2022: 182) hasil belajar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari data hasil studi *Programe for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Data tersebut memperlihatkan rendahnya kemampuan matematika, sains dan literasi di Indonesia dan terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata dan terjadi penurunan skor PISA pada tahun 2018.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik juga terjadi di SDN 2 Perumnas Way Halim. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di SDN 2 Perumnas Way Halim menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) muatan IPAS semester ganjil peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Muatan IPAS

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV A	31	9	29,03	22	70,96
IV B	30	10	33,33	20	66,66
IV C	28	13	46,42	15	53,57
Jumlah	89	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hasil belajar IPAS kelas IV saat PTS, sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 pada kelas IV A hanya 29,03% dan yang tidak tuntas mencapai 70,96%. Ketuntasan pada kelas IV B juga hanya 33,33% dan yang tidak tuntas mencapai 66,66%. Sedangkan ketuntasan pada kelas IV C hanya 46,42% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 53,57%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2022/2023 masih cukup rendah dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan November 2022 selain mendapatkan data hasil belajar melalui studi dokumentasi juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim, bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah dikarenakan dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum tersebut mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Maksud dari model konvensional tersebut adalah pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada pendidik dan tidak ada kerjasama yang terjalin antar peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran tidak inovatif dan hanya mengacu pada satu sumber belajar tertentu. Pendidik hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulangan materi dan hafalan. Akibatnya, peserta didik menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari pendidik dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara berpikir peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang timbul sehingga selama proses maupun hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama antar peserta didik, dan dapat memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model *discovery learning*.

Pada model *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Larasati (2020: 40) mengungkapkan bahwa *discovery learning* yaitu sebagai cara belajar peserta didik aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Menurut Yuliana (2018: 22) bahwa *discovery learning* yaitu pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik.

Sebagai acuan, peneliti juga melihat dari penelitian Fithriyah dkk., (2021: 1907) mengemukakan bahwa model *discovery learning* mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian Rutonga (2017: 195) menyatakan bahwa peserta didik berhasil meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model *discovery learning*. Selain itu, menurut Mustikaningrum *et al.*, (2021: 2549) menyatakan bahwa dalam penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA.

Model *discovery learning* akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, melainkan juga memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan pendidik, dimana model *discovery learning* ini memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan model *discovery learning* di antaranya untuk melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri dengan proses penemuan sendiri, mengembangkan kemampuan berpendapat peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

1.2.2. Belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka.

1.2.3. Belum diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

1.2.4. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1.3.1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

1.3.2. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim pada muatan IPAS.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran *discovery learning*.

d. Peneliti Lain

Bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kunci utama pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Menurut Setiawan (2017: 3) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Sejalan dengan itu menurut Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan baru yang nantinya akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.1.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Akhiruddin (2019: 14) bahwa tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan itu, menurut Hamalik (2014: 28) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Perubahan perilaku dalam belajar tersebut dikemukakan oleh Bloom mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan, menurut Suyono dan Haryanto (2014: 127) tujuan belajar yaitu menciptakan suatu arti/makna. Makna tercipta dari pembelajar dengan melihat, mendengar, merasa, dan mengalami proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan manusia yang bertujuan memperbaiki segala hal yang menyangkut kepentingan hidup dan merubah tingkah laku peserta didik. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan peserta didik serta perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.1.3. Teori Belajar

Proses pembelajaran perlu adanya teori-teori belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Akhiruddin (2019: 42) teori belajar adalah

suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Teori belajar juga merupakan teori yang terdapat tata cara pengaplikasian atau penyusunan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menurut Herliani dkk., (2021: 82) mengungkapkan macam-macam teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Belajar Behaviorisme
Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.
- b. Teori Belajar Kognitivisme
Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.
- c. Teori Belajar Humanisme
Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai.
- d. Teori Belajar Konstruktivisme
Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori konstruktivisme juga

mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme karena teori tersebut berhubungan dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu pembelajaran yang menekankan para peserta didik sebagai pembelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual.

Konstruktivisme merupakan suatu epistemologi tentang perolehan pengetahuan (*knowledge acquisition*) yang lebih memfokuskan pada pembentukan pengetahuan daripada penyampaian dan penyimpanan pengetahuan. Menurut Bahir dkk., (2020: 13) teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan peserta didik untuk lebih aktif daripada pendidik, peran pendidik sebagai fasilitator. Teori ini juga menciptakan peserta didik yang aktif dan pendidik yang kreatif untuk menciptakan keaktifan peserta didik tersebut. Teori ini lebih mengutamakan proses daripada hasil karena mereka meyakini jika proses berjalan dengan baik maka hasilnya akan baik juga.

2.1.2. Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 339) pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Sedangkan, menurut Hanafy (2014: 74) pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sadar akan tujuan, interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sejalan dengan itu, menurut Maasrukhin dan Ratnasari (2019: 101) pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Menurut Djamarah (2013: 42) tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang pendidik tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Menurut Nata dalam Pane dan Dasopang (2017: 343) jika dilihat dari ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan apa yang seharusnya peserta didik peroleh atau lakukan dari suatu proses pembelajaran. Dengan menentukan tujuan pembelajaran itu, pendidik menjadi terarah dan memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan

belajar sehingga tujuan yang sudah direncanakan di awal dapat tercapai.

2.1.2.3. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah suatu sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Menurut Pane dan Dasopang (2017: 351) Komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif. Menurut Dolong (2016: 295) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan
- b. Peserta Didik
- c. Pendidik
- d. Bahan atau Materi Pelajaran
- e. Metode
- f. Media
- g. Sumber Belajar
- h. Evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

2.2. Model Pembelajaran *Discovery learning*

2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran berbasis inovasi yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner dalam Rahman (2017: 99) mengemukakan bahwa “*discovery learning means that in Learning, the students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa “*discovery learning* dalam pembelajaran artinya peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Menurut Hasnan dkk., (2020: 240) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan peserta didiknya untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*) yang nantinya melakukan berbagai kegiatan dalam menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan, dan membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri dan *discovery learning* adalah model belajar yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery leaning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.

2.2.2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuannya masing-masing dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. *Discovery learning* juga memiliki tujuan seperti yang dikemukakan Djamarah (2013: 52) yakni sebagai berikut:

- a. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- b. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*).
- c. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan khusus model pembelajaran *discovery learning* menurut Bell dalam Hosnan (2014: 284) adalah sebagai berikut:

- a. Dalam *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partistematiksi banyak peserta didik dalam pembelajaran banyak meningkat ketika *discovery learning* digunakan.
- b. Melalui *discovery learning*, peserta didik menemukan pola situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Peserta didik juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. *Discovery learning* membantu peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning* lebih bermakna.

- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi *discovery learning* dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar baru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan, peneliti menganalisis bahwa dalam model pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis dengan cara mencari dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada.

2.2.3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Wulandari dan Ahmad (2020: 1473) langkah-langkah pengaplikasian pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan keingintahuan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberi tahu secara utuh agar timbul keinginan peserta didik untuk menemukan sendiri.
- b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, kemudian dipilih salah satu masalah dan dirumuskan hipotesisnya.
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi.
- d. *Data processing* (pengolahan data)
Pada tahap pengolahan data setiap peserta didik ditugaskan untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya.
- e. *Verification* (pembuktian)
Pada tahap pembuktian secara bergantian peserta didik menampilkan hasil temuan yang didapatkan dari pengolahan data yang telah dilakukan, dan peserta didik yang lain akan menanggapi dan melakukan tanya jawab terkait temuan yang didapatkan.
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)
Pada tahap akhir ini pendidik meminta peserta didik menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga pendidik akan memberikan

penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.

Menurut Lieung (2019: 76) mengungkapkan langkah-langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- a. Memberikan stimulus kepada peserta didik.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
- c. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis).
- e. Mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya.
- f. Mengarahkan peserta didik untuk mengomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang dikemukakan oleh Wulandari dan Ahmad. Langkah-langkah tersebut yaitu: (a) *stimulation* (pemberian rangsangan), (b) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (c) *data collection* (pengumpulan data), (d) *data processing* (pengolahan data), (e) *verification* (pembuktian), (f) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

2.2.3.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

2.2.3.1. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan serta kelemahan dalam pengaplikasiannya. Menurut Hosnan (2014: 287) mengungkapkan dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- d. Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi diri.
- f. Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- h. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- i. Melatih peserta didik belajar mandiri.
- j. Peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut Kurniasih (2014: 66) yaitu:

- a. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dari motivasi diri.
- c. Membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan.
- d. Mendorong peserta didik berfikir dan merumuskan hipotesis sendiri.
- e. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

Berdasarkan uraian beberapa ahli yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki model *discovery learning* adalah merangsang peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, membantu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.

2.2.3.2. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Selain terdapat kelebihan, dalam model pembelajaran *discovery learning* tentu memiliki kekurangan. Menurut Hosnan (2014: 288) mengungkapkan kekurangan model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a. Menyita banyak waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas.
- c. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 66) kekurangan model *discovery learning* yakni:

- a. Bagi peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir dalam mengungkapkan hubungan antar konsep-konsep.
- b. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar jika berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara yang lama.
- c. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu model ini akan memakan waktu yang lama, jika pendidik tidak menyiapkan kerangka pembelajaran yang jelas, peserta didik akan kesulitan menyelesaikan proses belajar, kurang cocok juga jika mengembangkan konsep keterampilan ataupun emosi karena lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman dari peserta didik.

2.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Menurut Riyanti dan Abdullah (2018: 441) mengemukakan bahwa model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak peserta didik untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, model ini memiliki batasan waktu maksimum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Shoimin (2014: 99) *make a match* ialah model pembelajaran yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal dimana dalam pengaplikasiannya tiap peserta didik mencari pasangan kartu yang berisi soal maupun jawaban dari materi belajar tertentu. Sedangkan menurut Ririantika dkk., (2020: 2) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama dalam kemampuan bekerja sama dan berinteraksi melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu permainan dengan cara bekerjasama antara dua anak atau lebih dengan sistem mencari pasangan yang tepat dari soal dan jawaban yang ada, model pembelajaran ini dapat memberikan pelajaran kepada anak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerjasama dengan teman.

2.3.2.Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan. Menurut Huda (2013: 252-253) langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a. Pendidik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Pendidik membagi peserta didik kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok 1 dan kelompok 2. Kemudian, masing-masing kelompok ini saling berhadapan.
- c. Pendidik memberikan kelompok 1 berupa kartu pertanyaan dan kelompok 2 berupa kartu jawaban.
- d. Pendidik memberitahukan peserta didik batasan waktu selama mencari dan mencocokkan kartu yang dibawa.
- e. Pendidik mengharuskan seluruh anggota kelompok 1 untuk mencari pasangan kartu di kelompok 2. Apabila peserta didik sudah mendapatkan pasangan kartunya, peserta didik melapor kepada pendidik untuk dicatat di lembaran yang telah disiapkan sebelumnya.
- f. Apabila waktu telah berakhir, peserta didik diberitahukan jika waktu untuk mencari pasangan kartu sudah berakhir dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan berkumpul dengan yang tidak mendapatkan pasangan juga.
- g. Peserta didik yang bisa menemukan pasangan satu-persatu diminta untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Peserta didik yang lain harus menyimak dan memberi komentar.
- h. Pendidik mengecek benar tidaknya hasil yang dipresentasikan serta memberikan penegasan mengenai materi.
- i. Pendidik meminta pasangan selanjutnya untuk melakukan presentasi hingga semua pasangan selesai melakukan presentasi.

Sedangkan menurut Akhirudin dkk., (2019: 69) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

- a. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menentukan bahwa dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikemukakan oleh Akhirudin dkk. Langkah penerapan tersebut yaitu pelaksanaannya diawali dengan persiapan, pembagian kartu jawaban dan kartu soal, mencari dan menemukan pasangan, pemberian poin dan menyimpulkan.

2.4.Hasil Belajar

2.4.1.Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2016: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Maharani (2017: 551) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik melalui sebuah interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif muatan IPAS yang diambil dari penilaian akhir semester genap peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

2.4.2.Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Susanto (2013: 12) menyatakan hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal tersebut, sebagai berikut.

2.4.2.1.Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2.4.2.2.Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit ekonominya,

pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

2.4.1.1.Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis
Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor ini meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2.4.1.2.Faktor eksternal

- a. Faktor Lingkungan
Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lainlain. belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.
- b. Faktor Instrumental
Faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kedua, faktor

eksternal yang bersumber dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.5.Kurikulum Merdeka

2.5.1.Pengertian Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan berbagai kebijakan penting yaitu kebijakan program merdeka belajar atau kurikulum merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, mengemukakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Sherly dkk., (2020: 184) menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013 yang berarti kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak. Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022: 7176) berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan merdeka belajar pada

pelaksana pembelajaran yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.

2.5.2. Program Kurikulum Merdeka

Kebijakan program kurikulum merdeka diluncurkan untuk mewujudkan kualitas SDM di Indonesia. Menurut Sherly dkk., (2020: 185) mengungkapkan empat kebijakan program kurikulum merdeka atau merdeka belajar sebagai berikut.

- a. USBN : Permendikbud No 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan ujian nasional ini menunjukkan bahwa sekolah dan pendidik merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.
- b. UN : Terkait dengan pelaksanaan UN tahun 2020 sebagaimana disampaikan oleh Mendikbudristek merupakan kegiatan UN yang terakhir. Selanjutnya di tahun 2021 mendatang UN akan diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.
- c. RPP : Berdasarkan Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP, meliputi: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa; (2) Terdapat 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) Sekolah, pendidik, dan individu secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa.
- d. PPDB : PPDB masih tetap menggunakan sistem zonasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel, dengan maksud agar

dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dianalisis bahwa dalam kurikulum merdeka atau merdeka belajar terdapat beberapa program yang dicanangkan. Program tersebut adalah USBN, UN, RPP, dan PPDB. Beberapa yang telah dicanangkan dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memperbaiki kebijakan program yang telah diberlakukan sebelumnya agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.6.1. Rutonga (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” telah melakukan penelitian di SDN Kebun Jeruk 11 Pagi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar IPA peserta didik tentang penyebab perubahan lingkungan fisik pada siklus I adalah 75,60% sedang pada siklus II adalah 87,80% dengan peningkatan sebesar 12,2%. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh model *discovery learning* dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

2.6.2. Fithriyah dkk., (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” telah melakukan penelitian di SDN Ganting. Hasil penelitiannya adalah pembelajaran yang menerapkan *discovery learning* memperoleh nilai t sebesar 2,721 yang mana lebih besar dari 2,024. Nilai rata-rata pembelajaran yang menerapkan *discovery learning* termasuk dalam kategori sedang, yaitu 54,49. *Discovery learning* juga dinilai lebih efektif, karena

memberikan stimulus untuk peserta didik agar lebih bersikap mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2.6.3. Pangestu dkk., (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Sekolah Dasar” telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Gading dan SD Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil penelitiannya adalah LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1 yang dihasilkan efektif dengan nilai rata-rata peserta didik sesudah menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan LKS berbasis *discovery learning* pada tema 7 subtema 1, serta banyaknya peserta didik yang mencapai KKM.

- 2.6.4. Bahari dkk., (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA” telah melakukan penelitian di SD Gugus 5 Blahbatuh. Hasil penelitiannya adalah nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu $\bar{X} = 80,00$ dan pada kelompok kontrol yaitu $X = 70,30$. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,666$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 32+30-2 = 60$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$. Hasil $t_{hitung} = 3,666 > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05, 60$) = 2,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2.6.5. Mustikaningrum *et al.*, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes*” telah melakukan penelitian di SDN 2 Limbangan. Hasil penelitiannya adalah keterampilan berpikir kritis pada tahap pra siklus 52,33, siklus I 60,17, dan siklus II 69,17. Lalu, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus 60,00%, siklus I 73,33%, dan siklus II 86,67%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

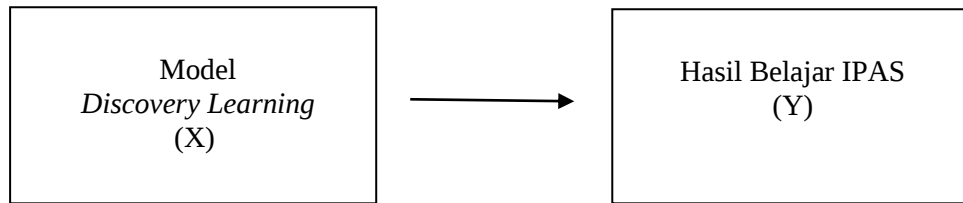
pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan aplikasi *google meet* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA.

2.7. Kerangka Berpikir

Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik, mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar peserta didik rendah juga terjadi pada mata pelajaran IPAS karena pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan.

Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik adalah *discovery learning*. Menurut Bruner dalam Pangestu dkk., (2017) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan. Model *discovery learning* tersebut lebih menekankan pada penemuan konsep dari pengetahuan atau informasi yang sebelumnya belum diketahui dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Model *discovery learning* membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan untuk menemukan konsep dasar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.8.Hipotesis Penelitian

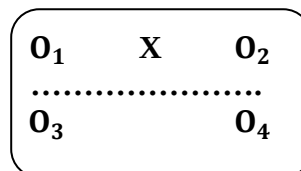
Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2015: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan model *discovery learning*, kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan model kooperatif tipe *make a match*. Setelah masing-masing diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*). Adapun mengenai rancangan *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2015: 79) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O_1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O_2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X : Pemberian Perlakuan

O_3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O_4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Perumnas Way Halim yang beralamat di Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2022/2023.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 297) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	12	19	31
IV B	16	14	30
IV C	15	13	28
Jumlah			89

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim
Tahun Pelajaran 2022/2023

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2016: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

Pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut karena melihat data persentase penilaian tengah semester. Kelas IV C memiliki ketuntasan paling tinggi yaitu 46,42%, sedangkan kelas IV A memiliki ketuntasan paling rendah yaitu 29,03%. Dalam penelitian ini, yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas IV C dan kelas eksperimen adalah kelas IV A. Kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketuntasan paling rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah hasil belajar dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan model *discovery learning*.

3.4. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* (X).

3.4.2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN (Y).

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

3.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *discovery learning* pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: (1) pemberian rangsangan (*stimulation*), (2) pernyataan (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menarik kesimpulan (*generalization*). Adapun data berkaitan dengan model pembelajaran ini diukur melalui proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun indikator

yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik dari pengaruh perlakuan model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Sodik dan Sinyoto (2015: 78) tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*).

3.6.2. Teknik Non Tes

a. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data yang relevan adalah dokumentasi. Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sudjono dalam Sulistiasih (2018: 44) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Model *Discovery Learning*

Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Indikator	Aspek yang Diamati
<i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	Pemberian masalah	Mengajukan pertanyaan Mengemukakan pendapat mengenai masalah yang muncul Memahami permasalahan yang muncul
<i>Problem Statement</i> (pernyataan)	Identifikasi masalah	Mengidentifikasi masalah yang muncul Membuat pernyataan sementara terhadap masalah
<i>Data Collection</i> (pengumpulan data)	Pengumpulan data	Mengumpulkan informasi untuk membuktikan hipotesis terhadap masalah yang ada
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Mengolah informasi	Mengolah informasi untuk menguji hipotesis bersama kelompok diskusi
<i>Verification</i> (pembuktian)	Membuktikan hipotesis	Menyampaikan hasil diskusi Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Membuat kesimpulan	Menarik kesimpulan dari hipotesis yang ada

Sumber: Majid (2016)

3.7. Instrumen Penelitian

3.7.1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 25 item. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan ganda tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

3.7.2. Uji Prasyarat Instrumen

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016: 87) instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah butir soal

$\sum Y$ = Skor total

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013: 319)

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2023 di SDN 2 Perumnas Way Halim pada kelas IVB dengan jumlah responden 30 peserta didik. Berikut ini hasil uji validitas instrumen soal.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,22,23,24,25	Valid	20
1,3,7,16,21	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 butir soal dapat diperoleh bahwa 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid, sehingga 20 butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Soal yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,361. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 118.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Sugiyono (2017: 183) reliabilitas adalah ketepatan hasil tes, apabila instrumen tes yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka akan dikatakan reliabel. Untuk mengukur reliabilitas instrumen,

maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum a_b^2$ = Skor tiap-tiap item
 a_1^2 = Varian total

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2013: 276)

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen soal. Instrumen soal diuji dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{25}{(25-1)} \right| \left| 1 - \frac{4,80222}{18,3733} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{25}{24} \right| |1 - 0,261369134|$$

$$r_{11} = 1,041666667 \cdot 0,738630866$$

$$r_{11} = 0,76941$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{11} = 0,77$ dengan kategori kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 119.

3.7.2.3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karna instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2016: 228) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Jelek Sekali

Sumber: Arikunto (2013: 288)

Berdasarkan analisis data diperoleh daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Kategori	Jumlah
0	Jelek Sekali	0
3,5,12,19,21	Jelek	5
1,2,7,8,9,13,16,17,18,23,24,25	Cukup	12
4,6,10,11,14,15,20,22	Baik	8
0	Baik Sekali	0

Sumber: Hasil analisis peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8 terdapat 5 butir soal dengan kategori jelek, 12 butir soal dengan kategori cukup, dan 8 soal dengan kategori baik. Dalam uji beda soal tes tidak ditemukan soal dengan kalsifikasi jelek sekali, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian. Perhitungan lebih rinci daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 120.

3.7.2.4. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang akan diberikan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2016: 225)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
5,8,9,11,12,16,17,18,19,21,24,25	Mudah
1,2,4,6,7,10,13,14,20,22	Sedang
3,15,23	Sukar

Sumber: Hasil analisis peneliti 2023

Tabel 10 memperlihatkan bahwa 12 butir soal kategori mudah, 10 butir soal kategori sedang, dan 3 butir soal kategori sukar. Perhitungan lebih rinci taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 121.

3.8. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (χ^2) menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas menggunakan rumus Uji *Fisher* atau disebut juga Uji-F, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hasil nilai dari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan model *discovery learning* selama proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$Ns = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Ns : Nilai

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilang tetap

Tabel 11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	60-79	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.9.2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum

100 : Bilang tetap

3.10. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana, dengan hipotesis sebagai berikut.

Ha = Terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

Ho = Tidak terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

Adapun rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2016: 261) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 17,99 dan F_{tabel} sebesar 4,17 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih baik lagi pada tahap pengolahan data pembelajaran *discovery learning* dengan memperbanyak praktik dan diskusi aktif, sehingga pengalamannya dapat meningkat dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

5.2.2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model *discovery learning* agar mempermudah pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dan pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menyediakan fasilitas yang

mendukung pembelajaran, serta mendorong pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik, khususnya model pembelajaran *discovery learning*.

5.2.4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahari, Ni Ketut Intan. Darsana, I Wayan. Putra. 2018. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103-112.
- Bahir, Fitra Andayani et al. 2020. Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 10-21
- Berlian, Ujang Cepi. Solekah, Siti. Rahayu, Puji. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dolong, H. M. Jufri. 2016. Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Fithriyah, Rohmatul. Wibowo, Satrio. Octavia, Rosyidah Umami. 2021. Pengaruh Model *Discovery Learning* dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907-1914.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(17), 66-79.

- Hasnan, Syiti Mutia. Rusdinal. Fitria, Yanti. 2020. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239-249.
- Hattarina, Shofia dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Senassdra*, 1(2), 181-192.
- Herliani. Boleng, Didimus Tanah. Maasawet, Elsy Theodora. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Lakeisha, Klaten.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bandung.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Indarta, Yose dkk. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 3011-3024.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, Surabaya.
- Lieung, Karlina Wong. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 73-82.
- Maharani, B. Y. 2017. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *E-jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549-561.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Ratnasari. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Peserta didik MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 100-109.
- Muakhirin, B. 2014. Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada peserta didik SD. *Jurnal ilmiah pendidik caraka olah pikir edukatif*, (1), 51-57.

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung
- Mustikaningrum, Gusti. Widiyanto. Mediatati, Nani. 2021. Application of The *Discovery Learning* Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science *Learning* Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 30-38.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pangestu, Deviyanti. Darsono. Suwarjo. 2017. Pengembangan LKS Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi*, 5(4), 1-10.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmadayanti, Dewi dan Hartoyo, Agung. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahman, Mardia Hi. 2017. Using *Discovery Learning* to Encourage Creative Thinking. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(2), 98-103.
- Riduwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara*, Jakarta.
- Ririantika. Usman. Aswadi. Sakkir, Geminastiti. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Riyanti, Nisrohah Neni dan Abdullah, Husni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian*, 6(4), 440-450.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.

- Rutonga, Rudi. 2017. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(2), 195-197.
- Safitri, Alvira Oktavia. Handayani, Puji Ayu. Yunianti, Vioresa Dwi. Prihantini. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Sherly. Dharma, Edy. Sihombing, Humiras Betty. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183-190.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sitombang, Yasrida Yanti. 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Pengembangan Edukasional Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Sodik, A dan Sinyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prena Media Group, Jakarta.
- Wulandari, Fadilah & Ahmad, Syafri. 2020. Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Yuliana, Nabila. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 21-28.